

Analisis Pertumbuhan Laba Usaha dan Likuiditas Pada PT. Kayu Lapis Asli Murni Samarinda

Cornelia Rahmawati Simanjuntak¹, Titin Ruliana², dan Rina Masithoh Haryadi³

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Abstrak

Pertumbuhan Laba usaha menunjukkan seberapa besar keberhasilan yang diperoleh perusahaan dari menjalankan kegiatan usaha, menurut konsep kapital finansial, perubahan nilai aktiva dan hutang merupakan bagian dari laba. Hal ini dapat dikaitkan dengan tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas sangat penting bagi perusahaan agar tetap dapat beroperasi dengan baik dan tetap memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak.

Pada penelitian ini diteliti tentang terdapat hubungan dan terdapat pengaruh antara pertumbuhan laba usaha dengan likuiditas dengan menggunakan alat analisis Korelasi dan Regresi. Dimana objek penelitian adalah PT. Kayu Lapis Asli Murni di Samarinda. Laporan keuangan yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan periode 2012 sampai dengan 2014 berdasarkan laporan keuangan per bulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisa korelasi antara kedua variabel signifikannya dapat dilihat dari uji t pada hipotesis korelasi sederhana diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,807 > 2,03452$) dan analisa regresi antara kedua variabel signifikan dapat dilihat bahwa bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,540 > 2,03452$) dengan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 155,476 + 0,840 X$. Terdapat hubungan yang positif dan pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan laba usaha dan likuiditas semakin tinggi pertumbuhan laba usaha maka tingkat likuiditas juga akan naik.

Kata Kunci : Pertumbuhan laba usaha dan Likuiditas.

Abstract

Operating profit growth shows how much the success obtained by the company from running a business activity, according to the concept of financial capital, changes in the value of assets and liabilities as part of the profit. This can be attributed to the level of liquidity of the company. Liquidity is essential for companies to remain able to operate properly and still gain the confidence of the various parties.

In this research study about the correlation between growth and there are significant operating income with liquidity by using correlation and regression analysis. Where the object of the research is PT. Kayu Lapis Asli Murni in Samarinda. Financial statements that became the object of research is the financial statements of the period 2012 to 2014 based on financial statements every month.

The results showed that the analysis of the correlation between the two variables can be seen from the significant t test the hypothesis of simple correlation obtained that $t > t_{table}$ ($5.807 > 2.03452$) and regression analysis between the two significant variables can be seen that that $t > t_{table}$ ($4.540 > 2.03452$) with a simple linear regression $y = 155.476 + 0.840 X$. There is a positive and significant relationship between growth in operating income and the higher the liquidity, the operating profit growth of liquidity levels will also rise.

Keywords : Growth in operating profit and Liquidities.

PENDAHULUAN

Pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kinerja dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai suatu perusahaan.

Pertumbuhan laba usaha sebagai suatu pengukuran kinerja suatu perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan operasional dari berbagai sumber transaksi. Laba usaha diharapkan dapat bertumbuh dan estimasi terhadap pertumbuhan laba usaha dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan melalui analisis rasio.

Merencanakan pertumbuhan laba usaha dapat diketahui prospek perusahaan tersebut di masa mendatang, serta berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk tetap *exist* menjalankan usahanya dengan berbagai kewajiban yang menjadi beban dalam perusahaan tersebut. Perencanaan tersebut juga bermanfaat bagi pihak investor maupun kreditor sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan di masa mendatang. Salah satu cara untuk merencanakan pertumbuhan laba usaha perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan.

Likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan untuk mengetahui kemampuan relatif perusahaan dalam mengkonversi aktiva menjadi kas. Likuiditas ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang segera harus dibayar, Soemarso (2004). Menurut konsep kapital finansial, perubahan nilai aktiva dan hutang merupakan bagian dari laba. Hal ini dapat dikaitkan dengan tingkat likuiditas perusahaan, karena likuiditas itu sendiri mengandung unsur aktiva lancar dan hutang lancar yang diperbandingkan dalam bentuk rasio.

Pertumbuhan laba usaha dalam kaitannya, likuiditas dapat mempengaruhi pertumbuhan laba usaha dan pertumbuhan laba usaha dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Keadaan tersebut dapat dilihat pada awal suatu periode. Semakin likuid suatu perusahaan maka kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba cenderung menurun. Hal ini terjadi banyaknya aktiva lancar yang tersimpan atau sering disebut *idle cash* yang tidak diputar atau tidak dioperasikan sehingga pendapatan yang masuk dalam laporan laba rugi berkurang dan mengakibatkan laba usaha juga semakin berkurang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pertumbuhan laba usaha dengan likuiditas dan untuk mengetahui pengaruh antara pertumbuhan laba usaha dengan likuiditas

DASAR TEORI

Laba

Laba berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Metode pengukuran laba ini dikenal sebagai pendekatan transaksi

karena berfokus pada aktivitas yang berhubungan dengan laba yang terjadi selama periode akuntansi. laba suatu periode ditentukan berdasarkan perubahan akuitas setelah disesuaikan dengan modal (misalnya investasi oleh pemilik) atau distribusi modal (misalnya deviden).

Menurut Soemarso S.R (2004:252) menyatakan bahwa laba adalah Selisih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*). Setiap perusahaan pasti akan selalu berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal dari kegiatan usahanya baik dari berbagai transaksi dan investasi yang dilakukan guna menambah nilai ekuitasnya

Pada prinsipnya besarnya laba sangat tergantung pada besarnya pendapatan dan biaya yang timbul dari berbagai aktivitas operasi perusahaan baik yang diukur melalui transaksi internal dan eksternal, kegiatan yang telah dilaksanakan maupun pengukuran setelah kapital awal dapat dipertahankan.

Ukuran mengenai besarnya keuntungan yang telah diperoleh perusahaan dari kegiatan produksi plywood yang sudah memperhitungkan semua biaya yang terkait dalam biaya operasional yaitu Harga Pokok Penjualan, biaya penjualan, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum serta biaya penyusutan (Usman 2003:87)

$$\Delta \text{ Laba Usaha} = \frac{LU_n - LU_{n-1}}{LU_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

LU_n = Laba usaha periode berjalan

LU_{n-1} = Laba usaha periode sebelumnya

Likuiditas

Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas

perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar)

Menurut Kasmir (2014:80) menyatakan bahwa Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas berasal dari kata likuid yang artinya cair sehingga likuiditas dapat pula diartikan sebagai alat untuk mengukur tingkat kecairan dari alat cair (aktiva lancar) terhadap hutang-hutang lancarnya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.

Likuiditas berasal dari kata likuid yang artinya cair sehingga likuiditas dapat pula diartikan sebagai alat untuk mengukur tingkat kecairan dari alat cair (aktiva lancar) terhadap hutang - hutang lancarnya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "likuid". Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "likuid".

Dalam menyediakan dana untuk melunasi biaya pembelian persediaan bahan baku pada tahun dimana kewajiban jatuh tempo dan akan dibayar pada tahun itu juga dapat menggunakan rumus Current Ratio. Kasmir (2014:81)

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Likuiditas merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera akan jatuh tempo dalam operasi perusahaan. Jika keuntungan suatu perusahaan besar maka kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban juga akan besar yang menandakan bahwa keadaan perusahaan tersebut akan semakin baik begitu juga sebaliknya, jika keuntungan suatu perusahaan kecil maka kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban juga akan semakin kecil.

Pertumbuhan Laba Usaha

Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa

pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

Teori Hubungan Pertumbuhan Laba Usaha dengan Likuiditas

Laba usaha merupakan realisasi keuntungan dari operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba terkait dengan berbagai kebijakan perusahaan. Menurut Arthur J. Keown (2001:107) menyatakan bahwa "Rasio lancar yang melebihi norma industrinya menyiratkan adanya kelebihan likuiditas yang menghasilkan penurunan pertumbuhan laba usaha perusahaan secara keseluruhan jika dikaitkan dengan investasi perusahaan dalam aktiva". Kegiatan investasi perusahaan sangat diperlukan, bila investasi yang dilakukan berhasil maka akan terjadinya perputaran dana dan pertumbuhan laba usaha meningkat. Jika dilihat dari sudut perbankan, semakin tinggi likuiditas maka akan semakin terbatasnya kemampuan finansial suatu bank untuk melakukan kegiatan penyaluran dana. Dengan semakin berkurangnya kegiatan penyaluran dana ini, maka pendapatan operasional bank akan turun sehingga laba operasionalnya juga semakin menurun.

Hipotesis

H1: Terdapat hubungan yang signifikan antara pertumbuhan laba usaha dengan likuiditas.

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan laba usaha dengan likuiditas.

METODE

Penelitian ini menganalisis secara empiris tentang hubungan dan pengaruh pertumbuhan laba usaha dan likuiditas. Penelitian ini dilakukan pada PT. Kayu Lapis Asli Murni Samarinda.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode penelitian lapangan dan kepustakaan yang memuat pengamatan langsung ke perusahaan serta memuat hal-hal yang diperlukan seperti catatan, surat kabar, atau internet.

Pendokumentasian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan data yang diperoleh dari laporan laba rugi dan neraca yang dikeluarkan oleh PT. Kayu Lapis Asli Murni di Samarinda tahun 2012, 2013, dan Tahun 2014. Data dihitung berdasarkan laporan keuangan per bulan.

Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang

dirancang sesuai dengan variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Uji Normalitas
2. Uji *Zero Expected Value* untuk Residuals
3. Uji Linearitas Regresi
4. Uji Heteroskedastisitas
5. Uji Autokorelasi

Data penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari PT Kayu Lapis Asli Murni Samarinda Periode 2012-2014, yang dihitung dalam persentase.

Tabel 1- Pertumbuhan laba usaha dan likuiditas

Tahun	Bulan	Pertumbuhan Laba Usaha	Likuiditas
2012	Januari	-	104.371
	Februari	34.944	124.829
	Maret	49.187	112.114
	April	-79.704	134.371
	Mei	24.955	223.106
	Juni	66.844	245.125
	Juli	-1.069	114.284
	Agustus	-39.949	125.713
	September	79.599	208.654
	Oktober	20.411	210.359
	November	3.466	103.475
	Desember	6.407	110.634
2013	Januari	52.715	236.638
	Februari	12.116	223.472
	Maret	4.794	159.755
	April	-12.237	167.221
	Mei	30.438	251.336
	Juni	-13.792	133.302
	Juli	13.623	129.872
	Agustus	12.829	147.862
	September	122.649	249.032
	Oktober	22.239	146.822
	November	17.278	125.288
	Desember	-1.929	136.541
2014	Januari	9.618	142.002
	Februari	36.87	248.693
	Maret	68.846	250.331
	April	32.695	183.893
	Mei	17.098	170.081
	Juni	1.207	146.117
	Juli	-32.093	123.129

	Agustus	24.584	225.612
	September	13.93	167.872
	Oktober	6.412	157.682
	November	-3.774	153.889
	Desember	2.942	160.025

Sumber: PT. Kayu Lapis Asli Murni Samarinda, 2015

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Kuantitatif

Alat analisis korelasi dan regresi merupakan sebuah alat yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh pada perusahaan tersebut. Hasil analisis dapat digunakan sebagai indikator bagi para perusahaan untuk menilai keberhasilan sebuah manajemen.

Langkah - langkah dalam pengolahan data dan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistik nonparametrik *kolmogorov-smirov* dengan tingkat signifikansi (α)=5%. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari α maka data berdistribusi normal, namun jika tingkat signifikansi lebih kecil dari α maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 2- Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pertumbuhan laba_usaha	likuiditas
N		35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17.26140	169.97517
	Std. Deviation	35.525470	48.092476
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.156
	Positive	.129	.156
	Negative	-.134	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.793	.924
Asymp. Sig. (2-tailed)		.556	.360

Sumber :SPSS 17, 2015

Pengujian normalitas diatas dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi pertumbuhan laba usaha dan likuiditas masing-masing sebesar

0,556 dan 0,360 yang nilainya lebih besar dari (α) = 5%.

2. Uji Zero Expected Value

Uji *Zero Expected Value* adalah rata-rata nilai yang terjadi kemudian (di masa

depan) yang mempunyai nilai X sama dengan 0 (nol).

Tabel 3- Uji Zero Expected Value

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	88.52393	258.50110	169.97517	29.841509	35
Std. Predicted Value	-2.729	2.967	.000	1.000	35
Standard Error of Predicted Value	6.471	20.523	8.527	3.370	35
Adjusted Predicted Value	73.42944	262.32019	169.62292	31.269152	35
Residual	-84.678780	70.292442	.000000	37.714329	35
Std. Residual	-2.212	1.836	.000	.985	35
Stud. Residual	-2.272	1.867	.004	1.012	35
Deleted Residual	-89.354187	72.662521	.352253	39.854193	35
Stud. Deleted Residual	-2.436	1.944	.004	1.036	35
Mahal. Distance	.000	8.800	.971	1.966	35
Cook's Distance	.000	.314	.029	.057	35
Centered Leverage Value	.000	.259	.029	.058	35

Sumber : SPSS 17, 2015

terlihat nilai mean dari residual regresi Likuiditas (Y) terhadap pertumbuhan laba usaha sebesar 0,000 maka hal ini

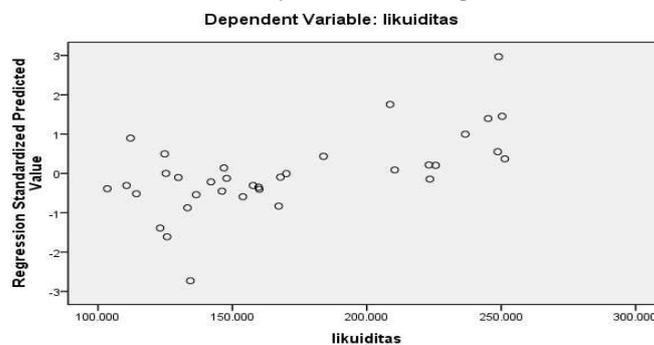
menunjukkan bahwa asumsi tersebut dipenuhi.

3. Uji Linearitas Regresi

Uji Linearitas Regresi adalah untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak. dapat dilakukan dengan cara membuat plot antara residual yang telah distandarisasi dengan

nilai perkiraan variabel dependen terstandarisasi, yang diberi nama *scatterplots of residuals*. Uji ini menggunakan residual yang distandarisasi dan nilai prediksi dalam plot.

Tabel 4- Uji Linearitas Regresi



Sumber : SPSS 17, 2015

dapat dilihat bahwa titik-titik residual terletak atau menyebar diantara -3 sampai +3, maka

dapat diambil kesimpulan bahwa asumsi linearitas dipenuhi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dengan menggunakan

model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap.

Tabel 5- Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.201	4.342		6.495	.000
	X	.091	.113	.138	.811	.423

Sumber :SPSS 17, 2015

dapat terlihat bahwa nilai signifikansi pada variabel independent yaitu Laba Usaha (X) lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel

independent yaitu pertumbuhan Laba Usaha (X) tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi

linear ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 6- Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 ^a	.385	.366	38.281494	1.540

Sumber :SPSS 17, 2015

Nilai DW sebesar 1,540, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 35 dan jumlah k=1 (jumlah variabel X), maka di tabel Durbin Watson didapat nilai sebagai berikut :

$$d_u = 1,52$$

$$d_L = 1,40$$

$$4-d_u = 2,48$$

$$4- d_L = 2,60$$

Oleh karena nilai DW sebesar 1,540 lebih besar dari nilai d_u sebesar 1,52 dan kurang dari $4-d_u$ sebesar 2,48, maka dapat disimpulkan tidak terdapat Autokorelasi.

PEMBAHASAN

Hasil analisis dengan Korelasi dan Regresi PT. Kayu Lapis Asli Murni Samarinda yang diperoleh data perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

1. Korelasi

uji korelasi antara pertumbuhan laba usaha dengan likuiditas diperoleh nilai r sebesar 0,621 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif, sedang dan signifikan antara pertumbuhan laba usaha terhadap likuiditas. Nilai signifikannya dapat dilihat dari uji t pada hipotesis korelasi sederhana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,807 > 2,03452$) dengan *level of significant* $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pertumbuhan laba usaha terhadap likuiditas. Hubungan yang positif tersebut berarti semakin tinggi suatu perusahaan menghasilkan pertumbuhan laba usaha maka akan semakin meningkat pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yaitu likuiditas.

2. Regresi

Persamaan regresi $\hat{Y} = 155,476 + 0,840 X + \varepsilon$ dapat diketahui bahwa nilai murni likuiditas sebesar 155,476 dan nilai regresinya sebesar 0,840. Jika terjadi kenaikan 0,840 pertumbuhan laba usaha maka akan menaikkan tingkat likuiditasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif atau searah dan signifikan antara pertumbuhan laba usaha terhadap likuiditas. Nilai signifikansinya dapat dilihat dari uji t pada hipotesis regresi linier sederhana diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a diterima berarti ada pengaruh antara pertumbuhan laba usaha dan likuiditas yaitu jika pertumbuhan laba usaha yang dihasilkan suatu perusahaan naik maka akan meningkat pula kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya (likuiditas). Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan laba usaha yang dihasilkan menurun maka likuiditas perusahaan tersebut cenderung akan turun dikarenakan kurangnya dana yang diperlukan dari pertumbuhan laba untuk membayar hutang-hutang jangka pendek perusahaan tersebut.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) sebesar 38,5%. Hal ini menyatakan bahwa pertumbuhan laba usaha memberikan kontribusi sebesar 38,5% terhadap likuiditas sedangkan sisanya sebesar 61,5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Dibuktikan bahwa terdapat hubungan antara pertumbuhan laba usaha dengan likuiditas serta terdapat pengaruh antara pertumbuhan laba usaha terhadap likuiditas yang positif dan signifikan atau nyata secara statistik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan mengenai pengaruh Pertumbuhan laba usaha (variabel X atau variabel bebas) terhadap likuiditas (variabel Y atau variabel terikat) pada PT. Kayu Lapis Asli Murni Samarinda, menunjukkan bahwa:

1. Hasil analisa korelasi antara kedua variabel signifikannya dapat dilihat dari uji t pada hipotesis korelasi sederhana diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,807 > 2,03452$). Dengan demikian H_1

yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba usaha mempunyai hubungan terhadap likuiditas dapat diterima dan didukung.

2. Hasil analisa regresi antara kedua variabel signifikan dapat dilihat bahwa bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,540 > 2,03452$). Hal ini membuktikan bahwa dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa variabel X yaitu pertumbuhan laba usaha mempunyai pengaruh yang positif atau signifikan terhadap variabel Y yaitu likuiditas. Dengan demikian hipotesis penelitian H_2 yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba usaha berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas dapat diterima dan didukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan akan selalu menjaga likuiditasnya pada tingkat yang aman, tidak terlalu tinggi atau tidak terlalu rendah. Likuiditas perusahaan jika terlalu rendah atau terlalu tinggi akan berakibat tidak baik bagi kondisi perusahaan.

Perusahaan seperti yang diketahui akan mencapai tujuan yang saling bertentangan antara pertumbuhan laba usaha dengan likuiditas. Pertumbuhan laba usaha yang rendah akan berakibat terganggunya kinerja perusahaan karena akan menghadapi tagihan-tagihan yang akan segera jatuh tempo. Likuiditas yang terlalu tinggi juga tidak baik karena dimilikinya aktiva lancar yang tidak diperlukan dan tidak memberikan pendapatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan dan menjaga nilai persediaan dan uang kas agar tetap stabil, dikarenakan persediaan dan uang kas merupakan unsur aktiva lancar yang paling likuid dalam menutupi hutang lancar.
2. Dalam meneliti pertumbuhan laba usaha dan likuiditas dapat menambah jumlah perusahaan terutama perusahaan yang Tbk, variabel dan jumlah tahun penelitian untuk dijadikan sampel agar mendapatkan hasil penelitian yang valid, contoh variabelnya seperti perputaran piutang, profitabilitas,

current ratio dan working capital to total assets.

3. Untul meningkatkan aktiva lancar, salah satunya dengan penjualan saham atau penjualan obligas dan dapat mengurangi kewajiban lancar.
4. Lebih meningkatkan laba ditahun berikutnya, perusahaan harus mampu mengelola modal yang diinvestasikan dalam dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba bersih yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir, 2014, *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Keown, J Arthur, dkk, 2001, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi kesatu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- S.R,Soemarso. 2004, *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku Satu Edisi kelima. Salemba Empat, Jakarta.
- Usman, Bahtiar. 2003, *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi perubahan Laba pada Bank-bank di Indonesia*, media riset bisnis dan manajemen, Jakarta.